

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Menurut analisis dan interpretasi data di atas, dapat disimpulkan bahwa simbol dan makna ritual *te'in tula* dalam tradisi hamis batar adalah ayam jagung rote (sorgum) dan nasi, dan maknanya adalah persatuan, syukur dan terima kasih, kehidupan, keberhasilan, keberlimpahan dan religius. Dalam agamanya, itu berarti percaya pada Tuhan dan leluhur, meminta perlindungan, dan selalu sehat. Hubungan kekeluargaan semakin erat, tetap terjaga, dan ikatan persaudaraan semakin kuat karena arti persatuannya.

Hamis Batar adalah tradisi yang dilakukan setiap tahun pada pertengahan bulan Maret. Ini adalah acara adat untuk penen jagung sebelum memulai tahun baru. Proses ritual *te'in tula*, yang berarti memberi persembahan kepada leluhur, dalam tradisi hamis batar menggunakan ayam jagung rote (sorgum) dan nasi. Proses ini merupakan ritual utama dalam tradisi hamis batar dan berfungsi sebagai penentu keberhasilan atau kegagalan tradisi.

Ritual *te'in tula* ini sangat penting untuk dilakukan karena jika tidak dilakukan, akan ada konsekuensi. Misalnya, itu penting untuk dilakukan karena akan menyebabkan masyarakat desa Lawalu mengalami kesulitan. Ritual ini menghasilkan manfaat bagi komunitas Desa Lawalu, yaitu kedamaian, ketenteraman, kesehatan, dan kebahagiaan selama hubungan persaudaraan.

Secara keseluruhan, fungsi sosial dan spiritual dalam menjaga identitas budaya saling terkait dan saling mendukung. Mereka membantu masyarakat untuk tetap terhubung dengan warisan mereka, memperkuat ikatan sosial, dan memberikan makna dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, menjaga identitas budaya menjadi suatu usaha yang holistik dan berkelanjutan.

6.2. Saran

Setelah menyimpulkan tentang makna simbol dalam ritual *te'in tula* pada tradisi *hamis batar* di Suku Uma Maktaen, Desa Lawalu, Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan agar masyarakat desa Lawalu tetap mengetahui tentang ritual *tu manu* pada tradisi *hasai isin todan* sehingga mereka tidak lupa akan ritual ini yang sudah ada sejak dahulu kala. Sekalipun jauh atau diluar daerah, tetap harus mengetahui tentang pemaknaan yang ada pada simbol dalam ritual tersebut. Karena dizaman yang modern ini banyak masyarakat desa Lawalu yang kurang mengetahui dan memahami makna simbol dari ritual tersebut.
2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat lebih mengkaji dan lebih banyak sumber dan referensi yang terkait dengan makna simbol dari sebuah ritual agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lengkap. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan baik.